

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses humanis yang lebih dikenal sebagai usaha untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita seharusnya menghormati hak asasi setiap individu, siswa bukanlah mesin yang bisa diatur sekehendaknya, melainkan generasi yang memerlukan bantuan dan perhatian dalam setiap fase perkembangannya menuju kedewasaan, agar mereka dapat menjadi individu yang mandiri, berpikir kritis dan berakhlak mulia. Pendidikan juga berperan dalam mengembangkan setiap aspek kemanusiaan. Pengembangan dianggap lengkap ketika setiap aspek ini dapat berkembang dengan baik dan utuh. Sebaliknya, pengembangan yang tidak lengkap terjadi ketika salah satu atau lebih aspek kemanusiaan tidak berkembang dengan baik dan utuh, sehingga individu tersebut menjadi tidak lengkap, terhambat dan tidak stabil (Triwiyanto, 2021). Pendidikan yang layak harus mampu mengembangkan bakat, membentuk karakter dan memajukan peradaban bangsa. Maka dari itu, aspek-aspek seperti iman, kesenangan, akhlak mulia, Kesehatan, ilmu pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, demokratis serta tanggung jawab terhadap siswa dan pihak-pihak terkait harus diterapkan dalam pendidikan di sekolah.

Chairunnisa dalam jurnal “Problematika Pendidikan di Indonesia” (Amelia, 2019), pendidikan adalah upaya etis yang dilakukan oleh manusia, untuk manusia dan masyarakat manusia. Pendidikan dapat mengoptimalkan bakat individu, sehingga setiap manusia dapat berkontribusi dengan hormat dalam perkembangan individu dan masyarakat, serta mencapai taraf kehidupan yang lebih tinggi secara berkelanjutan. Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia. Ini berarti bahwa setiap warga Indonesia berhak menerimanya dan diharapkan selalu berkembang melalui pendidikan. Pendidikan adalah proses seumur hidup yang mengembangkann individu untuk hidup dan berkontribusi positif bagi negara, tanah air dan bangsa. Lingkungan pendidikan pertama individu meliputi keluarga (pendidikan informal), sekolah (pendidikan formal) dan masyarakat (pendidikan nonformal). Dalam proses pengembangan, diperlukan sebuah desain

pembelajaran yang disusun dengan cermat untuk merangsang atau memperkuat

softskill yang dimiliki oleh peserta didik. Desain pembelajaran ini mencakup pemilihan pendekatan, model strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik serta karakteristik bidang studi.

Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa jenjang atau tingkatan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, begitu juga dengan peserta didik yang berasal dari berbagai daerah dan pastinya mempunyai karakter, budaya, bahasa, lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda (Mulyasa, 2022). pendidikan berkualitas memiliki dampak baik dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan serta membuka pintu peluang lebih baik dalam karier dan kehidupan pribadi. Pendidikan berkualitas membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan produktif ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi di suatu negara. Pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi bagi pengembangan sumber daya manusia yang unggul, sumber daya manusia yang terdidik dengan baik memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi dan sosial. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan investasi dalam masa depan suatu negara, hal ini berdampak positif pada individu, masyarakat, ekonomi secara keseluruhan dan membantu menciptakan dunia yang lebih berdaya saing, inklusif dan berkelanjutan (Utamy dkk., 2020).

Peran pendidik sangat berpengaruh dalam peningkatan dan pengembangan potensi pada diri peserta didik. Pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam proses pengajaran dan pembelajaran, serta memiliki peran membimbing dan mendidik individu, terutama siswa atau peserta didik, untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan kemampuan lainnya. Pendidik bisa menjadi guru, dosen, instruktur atau siapapun yang berperan dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada orang lain. Pendidik harus berusaha membuat pelajaran menjadi menarik bagi siswa, karena seringkali siswa merasa bahwa pelajaran yang diberikan guru sangat membosankan. Tugas guru saat ini bukan hanya mengajar, melainkan juga mendidik dan membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab (Alpian dkk., 2019). Dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dan keterampilan pendidik perlu adanya manajemen pendidikan dan pelatihan. Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara

efektif dan efisien yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian. Sedangkan manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola segala sumber daya yang berupa manusia, uang, market, material, metode, mesin, waktu dan informasi untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bidang pendidikan. manajemen pendidikan yang diterapkan di suatu lembaga atau sekolah antaranya, penerapan manajemen kurikulum, implementasi manajemen sumber daya manusia, penerapan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan serta manajemen sarana prasarana. Menerapkan beberapa manajemen pendidikan yang ada akan berpengaruh pada sekolah khususnya pada peserta didik sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi softskill dan hardskill yang ada pada dirinya. Mewujudkan peserta didik yang mampu meningkatkan softskill dan hardskill pada diri masing-masing peserta didik maka perlu adanya pendidik yang profesional atau memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan bidangnya.

Upaya dalam meningkatkan kompetensi atau kemampuan seorang pendidik yaitu salah satunya dengan mengikuti pelatihan pendidikan. Pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Pelatihan dalam pendidikan dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru atau tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, pelatihan dalam pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kinerja organisasi pendidikan.

Manajemen Pendidikan dan pelatihan salah satu bentuk dalam mengembangkan sekolah, salah satunya pada peserta didik untuk membawa sekolah lebih unggul. Manajemen Pendidikan dan pelatihan juga memiliki peran yang penting untuk semua *stakeholder* khususnya pada pendidik. Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Yogyakarta atau yang dikenal sebagai SMA Muga (Muhammadiyah 3) merupakan salah satu dari sekian banyaknya SMA yang menerapkan manajemen pendidikan dan pelatihan untuk memastikan kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM). Tujuannya adalah untuk mendukung dan menunjang kelancaran visi dan misi SMA Muga. peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga mencapai prestasi akademik yang membanggakan. Berikut beberapa prestasi yang diraih oleh siswa/siswi SMA

Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Juara 2 Lomba Hari Anak Nasional 2023 konten digital dalam bidang reels dengan topik “Pencegahan Kekerasan Jalanan, Pencegahan Kekerasan Seksual dan Anak sebagai Pelopor dan Pelapor”. Prestasi berikutnya yaitu Juara 3 Lomba Karya Ilmiah Remaja (LKIR) tingkat Nasional permasalahan yang diangkat oleh tim SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta “Pemanfaatan Kulit Nangka dan Pelepah Pisang” yang mana tema lomba tersebut yaitu implementasi ilmu biologi guna mewujudkan generasi unggul dan aktif. Siswa/siswi SMA Muga Yogyakarta tidak hanya berprestasi di bidang akademik saja, melainkan pada bidang non- akademik pun siswa/siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga berprestasi, contoh prestasi non-akademik yangn diraih oleh peserta didik SMA Muga Yogyakarta antaranya, Juara satu lomba tari kreasi pada Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) SMA/MA tingkat kota Yogyakarta, kemudian Juara 3 perlombaan FPSB Islamic Festival Tingkat SMA/Sederajat cabang lomba melukis dan masih banyak prestasi akademik dan non- akademik lainnya (smamuh3jogja, 2023).

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut, bagaimana manajemen Pendidikan dan pelatihan dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik di sekolah menengah atas Muhammadiyah 3 Yogyakarta sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang unggul dan berprestasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- a. Bagaimana Manajemen Pendidikan dan Pelatihan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?
- b. Bagaimana peran Manajemen Pendidikan dan pelatihan dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Manajemen Pendidikan dan Pelatihan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

2. Untuk menganalisis peran Manajemen pendidikan dan Pelatihan dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan pada penelitian ini sangat penting untuk diteliti dengan harapan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap teori manajemen Pendidikan dan pelatihan, membantu mengembangkan pemahaman tentang bagaimana manajemen yang efektif dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana pelatihan dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam domain yang sama atau terkait.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan dan memperbarui kebijakan Pendidikan terkait manajemen Pendidikan dan pelatihan. Hal ini dapat membantu pemerintah dan Lembaga Pendidikan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Dengan mengimplementasikan penelitian ini kebijakan Pendidikan dapat berkontribusi pada peningkatan keseluruhan kualitas Pendidikan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada siswa dan hasil belajar mereka.

3. Manfaat dari segi praktik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang perubahan yang mungkin diperlukan dalam kurikulum pendidikan dan pelatihan tenaga pendidik, sehingga dapat lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan saat ini. Penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi metode dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik mereka, termasuk pelatihan tambahan dan pengembangan profesional. Penelitian ini dapat membantu lembaga-lembaga pendidikan dalam mengevaluasi program pelatihan yang ada dan memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan kebutuhan aktual tenaga pendidik.

4. Manfaat dari segi isu

Penelitian ini dapat membantu dalam menciptakan peluang karir yang lebih baik bagi tenaga pendidik dengan meningkatkan kompetensi dan

profesionalisme mereka. Dengan memberikan pelatihan dan pengembangan yang merata kepada tenaga pendidik, penelitian ini dapat mendukung isu-isu kesetaraan pendidikan dengan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke pendidikan berkualitas. Kualitas pendidikan yang lebih baik akan berdampak pada kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan, membantu mengurangi disparitas sosial dan meningkatkan kesempatan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan atau langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian atau karya ilmiah. Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan di bahas dalam penyusunan penelitian. Pada sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian sebagai berikut:

Pada Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah. Berikutnya tujuan dan manfaat penelitian yang mana manfaat penelitian terbagi menjadi beberapa aspek manfaat segi teoritis, praktis, isu dan kebijakan.

Pada Bab II terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka teori, di mana pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian, sedangkan kerangka teori membahas tentang tiga pembahasan yang tertera di judul

Dalam Bab III terdapat bagian metode penelitian berisi tentang penjabaran jenis penelitian yang akan dilakukan, lokasi, subjek, teknik pengumpulan data, analisis data, kredibilitas data

Dalam bab IV terdiri dari gambaran umum SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Pada Bab V terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.